

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era ekonomi modern seperti saat ini, banyak sekali bermunculan persaingan usaha yang hampir terjadi di semua tempat. Persaingan yang terjadi pada berbagai jenis usaha ini tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga berasal dari luar negeri. Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini yang semakin maju, jenis-jenis produk yang dihasilkan pun semakin bertambah jumlahnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengeluarkan produk yang berkualitas namun juga perusahaan harus mampu mengeluarkan produk dengan harga yang mampu bersaing dengan produk sejenisnya.

Hal tersebut merupakan tantangan besar bagi pelaku bisnis lokal khususnya bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar memiliki strategi yang tepat untuk membuat usahanya dapat bertahan dan bersaing dengan para pelaku usaha lainnya. UMKM sendiri memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, karena Usaha Mikro Kelas Menengah merupakan salah satu elemen bagian usaha yang memberikan kontribusi cukup besar dengan membuka lapangan pekerjaan serta dapat pemeratakan pendapatan bagi masyarakat. Pertumbuhan UMKM di Indonesia mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Dalam menghadapi persaingan global UMKM dituntut mampu untuk menghasilkan laba, serta mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Dengan cara menghasilkan produk yang dapat bersaing, seperti dengan menciptakan inovasi produk yang baik dan memperhatikan harga pokok produksi serta harga jual dari produk tersebut. Para pemilik UMKM perlu memahami dan mengikuti setiap aktifitas dari masing-masing fungsi manajemen dalam perusahaan, salah satunya adalah berkaitan dengan penentuan harga jual produk yang diproduksi. Penentuan harga jual ini bukan masalah yang gampang ditangani

oleh perusahaan. Karena banyaknya persaingan yang ada mengakibatkan sulitnya perusahaan menentukan harga jual (Darmayasa, 2019). Terdapat beberapa metode dalam menetapkan harga jual yang dapat bersaing di pasaran salah satunya adalah Metode *Target Costing*. Menurut Simamora (2012) *target costing* merupakan sebuah strategi dimana perusahaan menetapkan harga jual dimana mereka dapat menjual sebuah produk atau jasa baru, dan kemudian merancang sebuah produk atau jasa yang dapat diproduksi pada suatu biaya yang cukup rendah guna memberikan margin laba yang memadai.

Menurut Witjaksono (2013) manfaat utama *target costing* adalah penetapan harga pokok produk sebagai dasar penetapan harga sehingga target laba yang diinginkan akan tercapai. Harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016) adalah sejumlah biaya yang terjadi dan dibebankan dalam proses produksi. Untuk dapat membantu perusahaan menentukan biaya produksi sesuai dengan harga jual yang telah ditargetkan dan mendapatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Biaya adalah pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Dunia, 2019). Biaya yang dikeluarkan oleh fungsi produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi dengan menggunakan investasi modal berupa mesin dan fasilitas produksi lainnya serta tenaga kerja langsung. Biaya produksi ini terdiri dari tiga kelompok besar: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik (Kumalasari, 2016).

Siba Jamur Bukit Mandiri merupakan salah satu jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh CSR PTBA. Dimana usaha ini bergerak di bidang manufaktur yaitu, memproses bahan baku mentah menjadi produk jadi. Lokasi usaha Siba Jamur Bukit Mandiri berada di Jl. Kolam Kadir RT 26/4 Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim. Produk yang dihasilkan berupa olahan makanan yaitu Pangsit Jamur dan Stik Jamur. Dalam kegiatan operasionalnya Siba Jamur Bukit Mandiri dapat menghasilkan setiap produknya sekitar 20kg dalam satu kali produksi, dengan harga Rp20.000 per 250gr setiap piecesnya dan memperkerjakan 4 orang karyawan.

Tabel 1.1 Daftar biaya kebutuhan UMKM Siba Jamur Bukit Mandiri untuk memproduksi 640 pieces Pangsit Jamur per bulan Januari 2022

No	Keterangan Alat dan Bahan	Kebutuhan Per Bulan	Harga Satuan	Jumlah
	Bahan-bahan:			
1	Jamur Tiram	60 kg	Rp 25.000	Rp 1.500.000
2	Tepung Terigu	20 kg	Rp 12.000	Rp 240.000
3	Tepung Tapioka	20 kg	Rp 11.000	Rp 220.000
4	Penyedap Rasa	1 dus	Rp 275.000	Rp 275.000
5	Garam	1 pak	Rp 18.000	Rp 18.000
6	Kaldu Jamur	8 pcs	Rp 7.500	Rp 60.000
7	Bawang Putih	8 kg	Rp 35.000	Rp 280.000
8	Kemiri	2 kg	Rp 35.000	Rp 70.000
9	Ketumbar	2 kg	Rp 50.000	Rp 100.000
10	Margarin	40 pcs	Rp 6.000	Rp 240.000
11	Minyak Goreng	80 liter	Rp 25.000	Rp 2.000.000
12	Cabai Merah	10 kg	Rp 40.000	Rp 400.000
13	Daun Seledri	2 kg	Rp 30.000	Rp 240.000
	Alat:			
1	Gas Elpiji 3Kg	10 tabung	Rp 25.000	Rp 250.000
2	Sticker Kemasan	100 lembar	Rp 3.000	Rp 300.000
3	Plastik Kemasan Zipper Lock	14 pcs	Rp 50.000	Rp 700.000
	Biaya Lainnya:			
1	Biaya Tenaga Kerja	4 orang	Rp 560.000	Rp 2.240.000
2	Biaya Listrik dan Air		Rp 450.000	Rp 450.000
	Total Biaya			Rp 9.583.000
	Total Produksi Per Bulan Januari 2022			640
	Harga Pokok Produksi Per Pieces			Rp 14.973

Sumber Data: Siba Jamur Bukit Mandiri (Data Diolah, 2022)

Tabel 1.2 Daftar biaya kebutuhan UMKM Siba Jamur Bukit Mandiri untuk memproduksi 600 pieces Stik Jamur per bulan Januari 2022

No	Keterangan Alat dan Bahan	Kebutuhan Per Bulan	Harga Satuan	Jumlah
	Bahan-bahan:			
1	Jamur Tiram	60 kg	Rp 25.000	Rp 1.500.000
2	Tepung Terigu	40 kg	Rp 12.000	Rp 480.000
3	Tepung Tapioka	20 kg	Rp 11.000	Rp 220.000
4	Penyedap Rasa	1 dus	Rp 275.000	Rp 275.000
5	Garam	1 pak	Rp 18.000	Rp 18.000
6	Kaldu Jamur	8 pcs	Rp 7.500	Rp 60.000
7	Bawang Putih	8 kg	Rp 35.000	Rp 280.000
8	Kemiri	2 kg	Rp 35.000	Rp 70.000
9	Ketumbar	2 kg	Rp 50.000	Rp 100.000
10	Margarin	50 pcs	Rp 6.000	Rp 300.000
11	Minyak Goreng	80 liter	Rp 25.000	Rp 2.000.000
	Alat:			
1	Gas Elpiji 3Kg	10 tabung	Rp 25.000	Rp 250.000
2	Sticker Kemasan	100 lembar	Rp 3.000	Rp 300.000
3	Plastik Kemasan Zipper Lock	14 pcs	Rp 50.000	Rp 700.000
	Biaya Lainnya:			
1	Biaya Tenaga Kerja	4 orang	Rp 560.000	Rp 2.240.000
2	Biaya Listrik dan Air		Rp 450.000	Rp 450.000
	Total Biaya			Rp 9.243.000
	Total Produksi Per Bulan Januari 2022			600
	Harga Pokok Produksi Per Pieces			Rp 15.405

Sumber Data: Siba Jamur Bukit Mandiri (Data Diolah, 2022)

Siba Jamur Bukit mandiri belum sepenuhnya menghitung biaya-biaya seperti *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksinya dan juga Siba

Jamur Bukit Mandiri belum menerapkan metode *target costing* dalam menentukan harga jual produknya. Sehingga mengakibatkan perhitungan harga pokok produksinya dapat berpengaruh dalam penetapan harga jual produknya yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal tersebut dapat memicu munculnya kondisi kurang menguntungkan bagi perusahaan, karena jika perusahaan menjual dengan harga yang terlalu tinggi maka dapat mengakibatkan produk-produk yang ditawarkan pada perusahaan mengalami kesulitan bersaing dengan produk sejenis yang disediakan oleh UMKM lainnya. Namun jika perusahaan menjual produk dengan harga yang terlalu rendah dapat mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan akan rendah pula. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh Siba Jamur Bukit Mandiri yaitu menggunakan metode *target costing* dalam menjalankan usahanya dengan tujuan memaksimalkan biaya agar mampu menentukan harga yang dapat bersaing dipasaran

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis hendak melakukan studi kasus perihal “**Analisis Penerapan Metode *Target Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Siba Jamur Bukit Mandiri**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat di ambil sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Target Costing*?
2. Apakah pengaruh yang terjadi pada keuntungan usaha UMKM Siba Jamur Bukit Mandiri jika menggunakan perhitungan dengan metode *Target Costing*?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan, sehingga pembahasan dalam laporan akhir ini tidak menyimpang dan lebih terarah sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *target costing* pada produk Jamur Tiram

sebanyak 640 pieces Pangsit Jamur dan 600 pieces Stik Jamur di UMKM Siba Jamur Bukit Mandiri pada bulan Januari 2022 dan bagaimana pengaruh yang terjadi pada keuntungan UMKM Siba Jamur Bukit Mandiri jika menggunakan metode *target costing*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan Laporan Akhir ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengklasifikasian biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung pada UMKM Siba Jamur Bukit Mandiri,
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi UMKM Siba Jamur Bukit Mandiri dengan penerapan Metode *Target Costing*.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh yang terjadi pada keuntungan usaha UMKM Siba Jamur Bukit Mandiri apabila diterapkan Metode *Target Costing* dalam penentuan harga pokok produksi.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Pembaca dan Penulis
Penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca maupun penulis khususnya dalam bidang akuntansi manajemen.
2. Bagi Perusahaan
Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat menentukan harga jual melalui perhitungan harga pokok produksi yang dapat membantu perusahaan agar dapat menetapkan harga jual yang benar, dan tidak terlalu rendah atau tinggi, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang maksimal.
3. Bagi Lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, serta sebagai tambahan tulisan khususnya untuk Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi.

Menurut Sugiyono (2017) metode pengumpulan data dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon)
2. Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas
3. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah Interview (wawancara) dengan mewawancarai pemilik UMKM Siba Jamur Bukit Mandiri untuk memperoleh data yang diperlukan.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data menurut Sugiyono (2017) ada dua yaitu :

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat pihak lain. Menurut Sugiyono (2017) “Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau dokumen.”

Data sekunder dalam penulisan ini antara lain mencakup data historis perusahaan dan jumlah karyawan perusahaan. Berdasarkan sumber data yang didapatkan, maka penulis menggunakan data primer dan data sekunder dalam pengambilan data pada Siba Jamur Bukit Mandiri. Data Primer berupa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan pihak pengelola perusahaan. Sedangkan data sekunder yaitu berupa perhitungan harga pokok produksi olahan Jamur Tiram pada Siba Jamur Bukit Mandiri.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan Laporan Akhir ini berisi susunan atau materi yang akan dibahas didalam 5 bab. Dimana setiap bab memiliki hubungan satu sama lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas berikut ini akan diuraikan mengenai pembahasan Laporan Akhir ini secara singkat yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan Laporan Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, meliputi teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir yang meliputi pengertian akuntansi manajemen, pengertian dan

klasifikasi biaya. Kemudian menjelaskan mengenai pengertian *Target Costing*, model penerapan *Target Costing*, prinsip-prinsip penerapan *Target Costing*, pengimplementasian *Target Costing*, kendala penerapan *Target Costing*. pengertian dan unsur-unsur harga pokok produksi, metode penentuan harga pokok produksi, pengertian harga jual, penentuan harga jual.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum perusahaan pada usaha Siba Jamur Bukit Mandiri yang meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi, visi misi dan uraian tugas karyawan di perusahaan tersebut.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan lebih lanjut mengenai bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Siba Jamur Mandiri dengan menggunakan metode *Target Costing*, dan bagaimana pengaruh yang terjadi pada keuntungan usaha Siba Jamur Bukit Mandiri jika menggunakan perhitungan dengan metode *Target Costing*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan penulis pada bab IV, serta memberikan saran-saran yang bermanfaat pada usaha Siba Jamur Bukit Mandiri dimasa yang akan datang.